

Integrasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Siti Zuraidah^{1*}, Mutia Malmar², Nadila³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Kimia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Maumere, Jl. Sudirman No.Kelurahan, Waioti, Kec. Alok Tim., Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur
zyikif2004@gmail.com

Abstract

The integration of local wisdom into Civics (PKn) learning is a strategic effort to instill national values and character in students contextually. Local wisdom encompasses moral, social, and cultural values aligned with the values of Pancasila, such as mutual cooperation, tolerance, deliberation, and responsibility. This study aims to examine the importance of integrating local wisdom into Civics learning and the role of educators in implementing it. The method used is a qualitative approach using literature review techniques and descriptive analysis of various relevant scientific sources. The results of the study indicate that the integration of local wisdom can improve students' understanding of the concept of citizenship, strengthen cultural identity, and shape the character of ethical citizens with an Indonesian personality. Furthermore, Civics learning based on local wisdom makes the learning process more meaningful, participatory, and relevant to everyday life. Therefore, the integration of local wisdom into Civics learning needs to be continuously developed as part of a strategy for character education and the preservation of national culture amidst the challenges of globalization.

Keywords: Local Wisdom, Civic Education, Character Education, Pancasila Values.

Abstrak

Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan upaya strategis untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan karakter peserta didik secara kontekstual. Kearifan lokal mengandung nilai moral, sosial, dan budaya yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, toleransi, musyawarah, dan tanggung jawab. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pentingnya integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran PKn serta peran pendidik dalam mengimplementasikannya. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik studi literatur dan analisis deskriptif terhadap berbagai sumber ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep kewarganegaraan, memperkuat identitas budaya, serta membentuk karakter warga negara yang beretika dan berkepribadian Indonesia. Selain itu, pembelajaran PKn berbasis kearifan lokal menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna, partisipatif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan perlu terus dikembangkan sebagai bagian dari strategi pendidikan karakter dan pelestarian budaya bangsa di tengah tantangan globalisasi.

Kata kunci: Kearifan Lokal, Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Karakter, Nilai Pancasila.

Copyright (c) 2026 Siti Zuraidah, Mutia Malmar, Nadila

✉Corresponding author: Siti Zuraidah

Email Address: zyikif2004@gmail.com (Jl. Sudirman No.Kelurahan, Waioti, Kab. Sikka, NTT.)

Received 25 March 2026, Accepted 31 March 2026, Published 06 April 2026

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang sangat majemuk dari sisi etnis, bahasa, dan budaya. Berdasarkan Sensus Penduduk 2020, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat terdapat lebih dari 1.340 suku bangsa yang tersebar di seluruh wilayah Nusantara. Jumlah ini menjadikan Indonesia salah satu negara dengan tingkat keberagaman etnik tertinggi di dunia. Keberagaman tersebut bukan hanya menjadi identitas, tetapi juga sumber potensi pembelajaran, khususnya dalam pendidikan kewarganegaraan, untuk menanamkan nilai toleransi, demokrasi, dan kebinekaan (Yufice et al., 2025).

Pendidikan kewarganegaraan (PKn) pada hakikatnya merupakan program pendidikan yang memiliki pembahasan tentang kebangsaan, masalah kewarganegaraan yang berkaitan dengan negara, demokrasi, hak asasi manusia dan masyarakat sipil, serta menerapkan prinsip demokrasi dan pendidikan humanistik (Dewi et al., 2020). Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Indonesia memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan identitas kebangsaan siswa. Melalui PKn, siswa diajarkan tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara serta nilai-nilai dasar yang mendasari kehidupan bermasyarakat dan bernegara (Atmaja, 2024).

Alasan negara menciptakan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah agar setiap penduduk berubah menjadi anggota masyarakat yang produktif (to be produktif member of society), menjadi penduduk tertentu yang memiliki pengetahuan masyarakat baik secara mental, batin, sosial, dan mendalam; memiliki rasa bangga dan kewajiban (metro kewajiban) dan memiliki pilihan untuk mengambil bagian dalam keberadaan masyarakat dan negara (investasi kota) untuk menumbuhkan rasa kesukuan dan cinta tanah air (Bukoting, 2023).

Pendidikan yang berbasis kearifan lokal seutuhnya mampu menciptakan pendidikan yang bermakna bagi kehidupan manusia Indonesia. Artinya, pendidikan akan menjadi sebuah spirit yang akan mewarnai dinamika manusia Indonesia ke depan di tengah pusaran pengaruh hegemoni global (Inayati et al., 2024). Integrasi kearifan lokal dapat dimulai dari sumber belajar, proses pembelajaran, kurikulum, dan implementasi di tingkat lembaga baik sekolah maupun perguruan tinggi. Salah satu upaya pemerintah untuk melestarikan kearifan lokal ialah dengan melakukan penggalian nilai-nilai kearifan lokal (etnopedagogi) sebagai fokus dari pendidikan karakter bangsa (Oktap, 2020). Kearifan lokal menjadi penting karena pada dasarnya kearifan lokal merupakan kebenaran yang telah mentradisi dalam suatu daerah. Kearifan lokal berasal dari dua kata yaitu kearifan (wisdom), dan lokal (local) (Ardi et al., 2024). Kearifan lokal, sebagai manifestasi dari nilai-nilai dan pengetahuan tradisional suatu masyarakat, telah menjadi perhatian yang semakin meningkat dalam kajian antropologi, sosiologi, dan pendidikan (Kurniawan et al., 2024). Memandang begitu pentingnya kajian mengenai Integrasi Nilai Kearifan Lokal, oleh karena itu, Peneliti melakukan penelitian dengan judul “Integrasi Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti menggali makna, pandangan, dan pengalaman subjek penelitian secara komprehensif terkait praktik pembelajaran berbasis kearifan lokal.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah dosen Pendidikan Kewarganegaraan yang dipilih secara purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran PKn dan pemahaman terhadap kearifan lokal. Wawancara dilakukan secara semi-

terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang memuat pertanyaan terbuka seputar pemahaman kearifan lokal, bentuk integrasi dalam pembelajaran, peran pendidik, tantangan yang dihadapi, serta manfaat yang dirasakan.

HASIL DAN DISKUSI

Kearifan lokal dan hubungan dengan pendidikan kewarganegaraan menurut Bapak Akmal Aminudin S.AP., M.Ap, yaitu merupakan seperangkat nilai, norma, pengetahuan, serta praktik hidup yang berkembang dan diwariskan secara turun-temurun dalam suatu masyarakat sebagai hasil interaksi manusia dengan lingkungan sosial, budaya, dan alamnya dan diintegrasikan dalam pendidikan agar menjadi suatu mekanisme pembelajaran yang baru tidak hanya monoton pada pendapat buku atau karya tulis namun lebih memperkaya dan berdampak

Oleh karena itu, perlu adanya penguatan nasionalisme dan semangat menjaga identitas nasional, menguatkan nilai-nilai kekeluargaan, gotong-royong, yang ditanamkan pada generasi muda terutama pada peserta didik yang diintegrasikan dalam pembelajaran di sekolah. Tulisan ini mengkaji lebih dalam mengenai penguatan semangat nasionalisme di daerah perbatasan melalui pendidikan kewarganegaraan berbasis kearifan lokal (Bria, 2020).

Hubungan kearifan lokal dengan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sangat erat, karena PKn bertujuan membentuk warga negara yang berkarakter, beretika, dan berkepribadian. Kearifan lokal berfungsi sebagai sumber nilai dan konteks pembelajaran yang konkret dalam PKn, sehingga peserta didik tidak hanya memahami tetapi juga mampu menghayati dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu pentingnya integritas kearifan lokal dalam pendidikan kewarganegaraan. Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sangat penting karena membantu peserta didik memahami nilai-nilai kewarganegaraan secara kontekstual dan dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari. Kearifan lokal membuat pembelajaran PKn tidak bersifat abstrak atau normatif semata, tetapi nyata dan relevan dengan lingkungan sosial-budaya peserta didik.

Di tengah arus globalisasi yang semakin kuat, globalisasi bertanggung jawab atas penurunan nilai-nilai moral dan karakter, yang merupakan ancaman serius yang membutuhkan perhatian dari berbagai pihak. Konsep globalisasi merujuk pada proses penyatuan masyarakat secara global karena kemajuan teknologi dan komunikasi, yang memungkinkan interaksi yang lebih cepat antara wilayah-wilayah di seluruh dunia. Dengan demikian, globalisasi juga membawa pengaruh dari luar yang dapat masuk ke Indonesia (Atmaja, 2024).

Adapun beberapa contoh dari kearifan lokal yang mampu diintegrasikan dalam pembelajaran Kewarganegaraan itu sendiri antara lain nilai gotong royong dalam kegiatan adat atau menghadiri acara saling membantu punya nilai peduli yang mampu memperbaiki nilai moral kita saling peduli satu sama lain kemudian misalnya tradisi dan hukum adat istiadat di suatu daerah yang masih dianggap relevan.

Hal ini menjadi dasar agar mampu memegang peranan penting dalam membentuk sikap dan karakter siswa sebagai warga negara yang baik. Pelajaran ini mengajarkan nilai-nilai Pancasila, hak dan kewajiban warga negara, serta prinsip-prinsip dasar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Salah satu cara untuk memperkaya pembelajaran PKn adalah dengan mengintegrasikan kearifan lokal yang telah lama menjadi bagian dari budaya Indonesia. Dua nilai penting yang dapat diintegrasikan dalam pelajaran PKn adalah musyawarah dan gotong royong (Kh *et al.*, 2025).

Sebagai seorang tenaga kependidikan tentunya memiliki cara untuk mempertahankan kearifan lokal pada peserta didik dengan berbagai cara misalnya berikan tugas berupa pengerjaan riset penelitian berbagai jenis persoalan misalnya budaya di lingkungan masing-masing lalu sesuaikan dengan materi pembelajaran agar mahasiswa mampu memahami nilai gotong royong, nilai etika yang menjadi suatu kearifan lokal yang perlu dipertahankan kemudian mampu didiskusikan bersama.

Apabila tidak dibudayakan, nilai-nilai kearifan lokal akan luntur yang berakibat pada degradasi moral bangsa. Dalam hal ini, kebaikan moral menjadi falsafah hidup masyarakat, dan pemandu untuk menjalankan proses kehidupan. Jika nilai kearifan lokal menurun, hal tersebut menjadi ancaman terhadap eksistensialisme suatu generasi (Faiz & Soleh, 2021). Seiring dengan berjalannya hal tersebut tentu saja hal ini memiliki tantangan yang perlu dihadapi. Tantangan utama dalam mengintegrasikan kearifan lokal adalah keterbatasan pemahaman guru terhadap kearifan lokal setempat, minimnya sumber belajar yang terdokumentasi dengan baik, serta keterbatasan waktu dalam kurikulum. Selain itu, perbedaan latar belakang budaya peserta didik dan pengaruh globalisasi yang kuat juga menjadi tantangan dalam menanamkan nilai-nilai lokal secara konsisten.

Seringkali terjadi disharmonisasi antara tuntutan globalisasi dengan nilai-nilai lokal. Standarisasi kurikulum yang terlalu kaku dan modernisasi yang terlalu cepat dapat mengikis nilai-nilai tradisional dan identitas budaya siswa. Akibatnya, muncul kekhawatiran akan terjadinya krisis identitas dan hilangnya akar budaya. Kearifan lokal, dengan kekayaan nilai-nilai dan praktik budayanya, menawarkan solusi untuk mengatasi permasalahan ini (Andini & Sirozi, 2024). Sehingga tenaga kependidikan memiliki peran dalam mempertahankan misalnya salah satu bentuk konkret peran dosen terlihat dari cara berpakaian. Dosen dapat menampilkan sikap menghargai budaya lokal dengan mengenakan busana yang sopan dan mencerminkan identitas budaya daerah atau nasional, seperti penggunaan kain tenun daerah, batik, atau pakaian adat pada waktu-waktu tertentu. Cara berpakaian yang santun dan beretika tersebut secara tidak langsung mengajarkan nilai kesopanan, identitas kebangsaan, serta rasa bangga terhadap budaya sendiri kepada mahasiswa.

Sehingga manfaat integrasi kearifan lokal yang mampu kita temukan dalam pembelajaran PKn antara lain meningkatnya pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai kewarganegaraan, terbentuknya karakter yang berakar pada budaya bangsa, serta tumbuhnya rasa cinta terhadap lingkungan dan budaya lokal. Selain itu, pembelajaran menjadi lebih bermakna, partisipatif, dan mampu membangun identitas nasional yang kuat di tengah arus globalisasi.

Keberhasilan integrasi kearifan lokal dapat diukur melalui perubahan sikap, perilaku, dan konsistensi dalam pelaksanaan dan perkembangan seperti apa yang di dapatkan dari hasil yang di laksanakan sehingga memiliki perbandingan antara sebelum dan sesudah di integrasikan.



Gambar 1. Proses Keberlangsungan Wawancara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kearifan lokal dipahami sebagai seperangkat nilai, norma, pengetahuan, dan praktik hidup yang berkembang serta diwariskan secara turun-temurun dalam masyarakat sebagai hasil interaksi manusia dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam. Kearifan lokal dipandang memiliki potensi besar apabila diintegrasikan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), karena mampu menghadirkan mekanisme pembelajaran yang lebih kontekstual, tidak monoton, dan tidak hanya bergantung pada buku teks atau karya tulis semata.

Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran PKn dinilai penting dalam upaya memperkuat nasionalisme, menjaga identitas nasional, serta menanamkan nilai-nilai kekeluargaan dan gotong royong pada peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai tersebut relevan untuk diinternalisasikan melalui pembelajaran PKn, baik di sekolah maupun di perguruan tinggi, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi yang berpotensi melemahkan karakter dan moral generasi muda.

Dalam konteks pembelajaran, ditemukan bahwa kearifan lokal dapat diintegrasikan melalui berbagai bentuk nilai dan praktik budaya, seperti gotong royong dalam kegiatan adat, sikap saling membantu dalam kehidupan sosial, tradisi lokal, serta hukum adat yang masih relevan dengan kehidupan masyarakat. Nilai-nilai tersebut berkontribusi dalam membentuk kepedulian sosial, etika, dan tanggung jawab peserta didik sebagai warga negara.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tenaga pendidik memiliki peran penting dalam mengintegrasikan kearifan lokal. Salah satu strategi yang digunakan adalah pemberian tugas riset atau penelitian kepada peserta didik terkait persoalan budaya di lingkungan masing-masing, kemudian mengaitkannya dengan materi pembelajaran PKn. Melalui diskusi hasil riset, peserta didik dapat memahami nilai gotong royong, etika sosial, dan nilai moral sebagai bagian dari kearifan lokal yang perlu dipertahankan.

Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan adanya sejumlah tantangan dalam integrasi kearifan lokal, antara lain keterbatasan pemahaman pendidik terhadap kearifan lokal setempat, minimnya sumber belajar yang terdokumentasi dengan baik, keterbatasan waktu dalam kurikulum, perbedaan latar belakang budaya peserta didik, serta kuatnya pengaruh globalisasi. Tantangan tersebut berpotensi menimbulkan disharmonisasi antara tuntutan globalisasi dan nilai-nilai lokal, yang dapat berujung pada krisis identitas dan luntarnya akar budaya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memberikan manfaat nyata, antara lain meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai kewarganegaraan, membentuk karakter yang berakar pada budaya bangsa, serta menumbuhkan rasa cinta terhadap lingkungan dan budaya lokal. Keberhasilan integrasi kearifan lokal dapat dilihat melalui perubahan sikap, perilaku, dan konsistensi peserta didik sebelum dan sesudah nilai-nilai kearifan lokal diintegrasikan dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Pendidikan yang berbasis kearifan lokal seutuhnya mampu menciptakan pendidikan yang bermakna bagi kehidupan manusia Indonesia. Artinya, pendidikan akan menjadi sebuah spirit yang akan mewarnai dinamika manusia Indonesia ke depan di tengah pusaran pengaruh hegemoni global. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memberikan manfaat nyata, antara lain meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai kewarganegaraan, membentuk karakter yang berakar pada budaya bangsa, serta menumbuhkan rasa cinta terhadap lingkungan dan budaya lokal. Keberhasilan integrasi kearifan lokal dapat dilihat melalui perubahan sikap, perilaku, dan konsistensi peserta didik sebelum dan sesudah nilai-nilai kearifan lokal diintegrasikan dalam pembelajaran.

REFERENSI

- Andini, R., & Sirozi, M. (2024). Integrasi Kearifan Lokal dalam Perencanaan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4, 465–471. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i3.566>
- Ardi, R. (2024). *Studi Literature : Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Untuk Menanamkan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar*. 1(1).
- Atmaja, T. S. (2024). INTERNALISASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN. *JPKN Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 8, 171–179. <https://doi.org/https://doi.org/10.31571/jpkn.v8i1.7380>
- Bria, M. E. (2020). PENGUATAN SEMANGAT NASIONALISME DI DAERAH PERBATASAN MELALUI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL. <https://Journal.Umbogorraya.Ac.Id/Index.Php/Proceedings/Index, 1>.
- BUKOTING, S. (2023). *INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN*

PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR SAUDA. 3(2), 70–82.

Dewi, R. R., Suresman, E., & Suabuana, C. (2020). *PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SEBAGAI PENDIDIKAN KARAKTER DI PERSEKOLAHAN. 1(2), 71–84.*

Faiz, A., & Soleh, B. (2021). Implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. *Jurnal Inovasi Pembelajaran, 7(c), 68–77.* <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jinop.v7i1.14250>

Inayati, F., Kurahman, O. T., & Rusmana, D. (2024). *Analisis Integrasi Nilai Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. 6.*

Kh, S., Ali, M., Tulungagung, S., Sayyid, U. I. N., & Rahmatullah, A. L. I. (2025). Pendidikan dan Kebudayaan Islam ABDUSSALAM: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Islam, 01, 59–72.* <https://doi.org/https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.3177>

Kurniawan, D., Oktaviani, R., Firdausyi, M. F., & Ginanjar, H. (2024). *KEARIFAN LOKAL DALAM STRUKTUR SOSIAL MASYARAKAT KAMPUNG NAGA: IMPLIKASI BAGI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN. 2(3), 1–7.*

Oktap, I. P. (2020). *Integrasi kearifan lokal bali di dunia pendidikan. 3, 189–194.*

Yufice, D., Kale, A., Mas, F., & Nassa, D. Y. (2025). *Etnomatika dalam Pendidikan Kewarganegaraan: Inovasi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal untuk Penguatan Civic Competence. 1(1), 10–18.*